



Korelasi Alat Peraga KIT IPA dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Muhammad Amran^{1*}, Abd. Hafid², Siti Nur Hasma³

¹PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: neysaamran@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: hafidabdul196403@gmail.com

³PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: stnurhasma@gmail.com

Abstrak. *This research is a quantitative research with a correlational type of research which aims to determine the relationship between KIT Science teaching aids. Variable X in this research is KIT Science teaching aids and variable Y is student learning motivation. Based on the results of descriptive statistics, it was found that the KIT Science teaching aids had an average of 93.50 in the very good category and student learning motivation had an average of 95.58 in the very good category. Based on the results of inferential statistics, it shows $r_{count} \geq r_{table}$ ($0.669 > 0.432$) at the 5% significance level. Thus, H_1 is accepted and H_0 is rejected, so that the results of the research can be concluded that there is a significant relationship between KIT Science teaching aids and study motivation in fifth grade elementary school students.*

Keywords: *KIT IPA props; Learning Motivation; Students.*

Abstract. *Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui gambaran hubungan alat peraga KIT IPA. Variabel X dalam penelitian ini adalah alat peraga KIT IPA dan variabel Y adalah motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh hasil penelitian alat peraga KIT IPA memiliki rata – rata 93,50 berada pada kategori sangat baik dan motivasi belajar siswa memiliki rata – rata 95,58 berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil statistik inferensial menunjukkan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,669 > 0,432$) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian H_1 diterima H_0 ditolak, sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara alat peraga KIT IPA dengan motivasi belajar studi pada siswa kelas V SD Negeri 3 Lamangga Kecamatan Murhum Kota Baubau.*

Kata Kunci: *Alat Peraga KIT IPA; Motivasi Belajar; Siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sesuai yang dicantumkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Melalui pendidikan diharapkan negara mampu menyiapkan sumber daya manusia yang siap menghadapi tuntutan kemajuan zaman. Pendidikan yang berkualitas diperlukan untuk menghasilkan generasi yang lebih tinggi. Mutu pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan dengan mengubah sistem pendidikan yang selama ini diterapkan dari sistem pendidikan yang berpusat pada guru menjadi sistem pendidikan yang lebih bermakna yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam proses pembelajaran harus memberikan suasana atau proses pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam kegiatan, mengembangkan keterampilan dan sikap, serta menambah pengetahuan, salah satunya mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

Alat peraga merupakan perantara atau pengantar pesan pembelajaran. Belajar menggunakan alat peraga berarti mengoptimalkan fungsi kelima panca indera yaitu: indera penglihat, indera pendengar, indera pembau, indera pengecap dan indera peraba sehingga siswa meningkatkan belajarnya dengan cara mendengar, melihat, merasakan dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistis. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa alat peraga merupakan sarana penyampaian pesan atau pembelajaran. Melalui konsep yang lebih maju lagi. Fungsi alat peraga dalam pembelajaran tidak hanya sebagai alat bantu bagi guru, tetapi juga sebagai penyampai pesan yang disampaikan guru kepada siswanya sesuai kebutuhan (Khotimah et al., 2019).

Alat peraga adalah benda dan ruang yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk menghilangkan kebingungan dan memudahkan pemahaman siswa. Menurut Satria dan Gustina Sari, (2018) secara umum alat peraga pembelajaran dapat dibagi menjadi enam macam yaitu: (1) buku, koran, majalah (bahan-bahan cetakan), (2) alat-alat audio dan visual, (3) sumber-sumber masyarakat (monumen, candi dan peninggalan sejarah lainnya), (4) koleksi benda-benda seperti benda-benda mata uang kuno, (5) perilaku guru ketika mengajar yang dicontohkan kepada siswa, (6) komponen instrumen terpadu (KIT). Sedangkan menurut Hutaeruk & Simbolon (2018) bahwa alat peraga adalah wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Alat peraga digunakan di kelas untuk menerangkan konsep pembelajaran IPA yang berupa benda nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Hutaeruk dan Simbolon, (2018) dengan alat peraga guru dapat mengajarkan konsep IPA dengan benda nyata sehingga memudahkan siswa memahami materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu alat peraga dibutuhkan sebagai penyalur informasi belajar yang nyata.

Alat peraga KIT IPA merupakan kotak yang berisi alat-alat IPA. Menurut Muhammad Amran & Muslimin (2017) media KIT IPA merupakan alat-alat IPA yang digunakan untuk percobaan dalam pembelajaran IPA di kelas baik menggunakan kayu, baterai, plastik, mistar, magnet, besi yang pada intinya sebagai penyedia informasi bagi siswa. Melalui pembelajaran berbasis media KIT diharapkan menjadi solusi alternatif untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Karena media yang digunakan mempunyai kelebihan. Kelebihannya adalah terdapat dilingkungan sekitar sehingga media pembelajaran lebih sempurna. Dengan pembelajaran berbasis KIT IPA setiap siswa dapat mengidentifikasi semua benda, baik makhluk hidup maupun benda mati. Media pembelajaran berbasis KIT IPA dapat digunakan secara interaktif bukan hanya satu arah saja, terlebih apabila kalau guru dalam menyajikan lebih atraktif. Oleh karena itu, KIT IPA dibutuhkan dalam pembelajaran IPA sebagai alat bantu bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran makin bermakna bagi siswa.

Ada guru yang masih menekankan pemberian informasi kepada siswa dengan tidak menggunakan alat peraga KIT IPA yang tersedia. Kegiatan belajar mengajar demikian itu membuat siswa sebagai pendengar yang pasif saja, kesempatan untuk belajar mengamati, memegang dan merasakan tidak terjadi. Hal yang lain tidak memuaskan dalam cara belajar seperti itu adalah tidak aktifnya siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Joni (Rukmana & Anin, 2011) kegiatan belajar-mengajar secara operasional di sekolah pada umumnya tidak lebih dari upaya pemberian informasi, yang penguasaannya diganti melalui ujian yang terutama mempersyaratkan hafalan. Akibatnya siswa menjadi tidak termotivasi dalam proses pembelajaran, yang ada pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar.

Motivasi merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dengan tujuan menjaga tingkah laku siswa agar mereka lebih giat dalam menjalankan proses belajar sehingga memperoleh hasil yang baik. Menurut Salam et al., (2022) motivasi dalam dunia pendidikan adalah suatu hal penting yang dimiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Dengan adanya motivasi belajar yang diperoleh pada siswa sangat membawa pengaruh terhadap cara belajar siswa, sehingga pada akhirnya siswa yang bersangkutan akan memperoleh hasil yang memuaskan. Motivasi belajar adalah salah satu bentuk semangat belajar yang diberikan kepada siswa. Point penting yang terkandung dalam motivasi adalah mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan serta mengarahkan perilaku beserta siswa. Motivasi belajar tidak hanya didapatkan di lingkungan sekolah, tetapi juga lingkungan dimana siswa tinggal.

Pentingnya alat peraga KIT IPA terhadap motivasi belajar siswa sangat berpengaruh khususnya dalam pembelajaran IPA terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. Selain itu juga membantu guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rasyid (2015) "Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dengan Menggunakan Alat Peraga KIT IPA di SD Negeri 1 Biwinapada Kecamatan Siompu Kabupaten Buton" dengan hasil penelitian bahwa "Alat peraga KIT IPA di SD Negeri 1 Bawinapada dapat ditingkatkan dengan menggunakan alat peraga KIT IPA. Selain itu penggunaan alat peraga KIT IPA pada siswa SD Negeri 1 Biwinapada dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa. Berdasarkan uji signifikan diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan alat peraga KIT IPA terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 1 Biwinapada Kecamatan Siompu Kabupaten Buton".

Penelitian yang dilakukan oleh (Badrudin et al., 2014) "Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran KIT IPA dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA" dengan kesimpulan "Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran KIT IPA dengan hasil belajar siswa". Dan terakhir. Penelitian yang dilakukan oleh (Anarani Fauziyyah, 2018) "Hubungan Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV SD Negeri 2 Rulung Raya Natar Lampung Selatan" dengan kesimpulan "Ada hubungan hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa menggunakan alat peraga dan pemanfaatan alam disekitar lingkungan sekolah kelas IV".

Bisa disimpulkan dari ketiga penelitian tersebut bahwa penggunaan alat peraga KIT IPA memiliki peran penting terhadap motivasi belajar siswa. Pemanfaatan media pembelajaran alat peraga KIT IPA sangatlah diperlukan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dengan adanya alat peraga KIT IPA siswa dapat termotivasi untuk belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang mengkaji adanya hubungan antara beberapa variabel yang ditentukan peneliti untuk diteliti. Desain penelitian korelasi pada dasarnya terdapat dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat (Sinta dan Sondang, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan alat peraga KIT IPA dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Lamangga Kecamatan Murhum Kota Baubau. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa pada kelas V di SD Negeri 3 Lamangga tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 24 siswa, yaitu 17 siswa laki - laki dan 7 siswa perempuan. Peneliti memutuskan hanya mengambil siswa yang berada pada kelas V sebagai populasi penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Menurut Niswara dan Fita, (2019) teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi yang ada akan digunakan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan ketentuan yang dikemukakan oleh Arikunto (Melyza dan Agus, 2021)) yang mengemukakan bahwa penentuan jumlah sampel jika jumlah subjek kurang dari 100 responden maka diambil semuanya untuk diteliti, selanjutnya jika jumlah subjek lebih dari 100 responden maka diambil 10% - 15% atau 20% -

25% atau lebih. Jadi, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 3 Lamangga Kecamatan Murhum Kota Baubau dengan jumlah 24 siswa.

Definisi operasional yang dari variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alat Peraga KIT IPA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat objek atau bahan yang digunakan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran IPA.
2. Motivasi Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggerakkan seseorang bertingkah laku yang ditandai dengan adanya tanggapan terhadap tujuan.

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan akhir. Prosedur penelitian adalah serangkaian tahapan kegiatan yang dilaksanakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Prosedur penelitian ini mengadaptasi langkah-langkah prosedur penelitian korelasi (Hidayat et al., 2022).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh untuk jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket alat peraga KIT IPA dan angket motivasi belajar. Menurut Sugiono, (2015) angket adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara memberi beberapa pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data berupa pengambilan data yang bersifat dokumentatif antara lain daftar nama siswa dan jumlah siswa kelas V SD Negeri 3 Lamangga Kecamatan Murhum Kota Baubau yang diambil dari masing – masing absensi guru kelas yang merupakan sekolah tempat meneliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran tentang hubungan alat peraga KIT IPA dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Lamangga Kecamatan Murhum Kota Baubau. Analisis ini terdiri atas dua tahapan yaitu analisis rata – rata dan analisis persentase. Analisis inferensial digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel penelitian melalui serangkaian kegiatan pengujian hipotesis yaitu, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Uji normalitas sebaran data merupakan syarat untuk menentukan jenis statistik yang digunakan dalam analisis berikutnya. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka uji statistik tidak dapat digunakan, sehingga harus menggunakan statistik non parametric. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji SPSS 25 Version. Uji homogenitas Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian sama (homogen). Uji homogenitas dapat dilakukan dengan uji SPSS 25 Version. Jika nilai sig > 0,05, maka distribusi homogen, sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka berdistribusi data tidak homogen. Uji hipotesis dilakukan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* untuk melihat hubungan alat peraga KIT IPA dengan motivasi belajar siswa. Rumus *Pearson Product Moment* digunakan untuk menentukan nilai korelasi antara dua variabel yang diteliti Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science (SPSS) Versi 25*. Tes signifikansi korelasi dilakukan melalui rhitung dengan besarnya angka korelasi yang tercantum dalam nilai “r” *Product Moment* (r_1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menggambarkan mengenai gambaran alat peraga KIT IPA dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Lamangga Kecamatan Murhum Kota Baubau. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan untuk memperoleh bentuk nyata dari responden sehingga akan lebih mudah dimengerti ketika orang membaca hasil penelitian ini. Bentuk akan dijabarkan analisis deskriptif sesuai dengan variabel masing-masing sebagai berikut:

- a. Gambaran Hubungan Alat Peraga KIT IPA Kelas V SD Negeri 3 Lamangga Kecamatan Murhum Kota Baubau

Tabel 1. Deskripsi statistik skor angket alat peraga KIT IPA kelas V.

Alat Peraga KIT IPA	
<i>N</i>	24
<i>Mean</i>	93,50
<i>Median</i>	93,00
<i>Mode</i>	96
<i>Std. Deviation</i>	2,904
<i>Variance</i>	8,435
<i>Range</i>	10
<i>Maximum</i>	100
<i>Minimum</i>	90
<i>Sum</i>	2244

Sumber: hasil olahan data SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel 1. diperoleh data bahwa dari 24 siswa rata 93,50 sudah memahami penggunaan KIT IPA dengan standar deviasi 2,904. Hal ini memberikan gambaran semua siswa rata sudah memahami penggunaan KIT IPA.

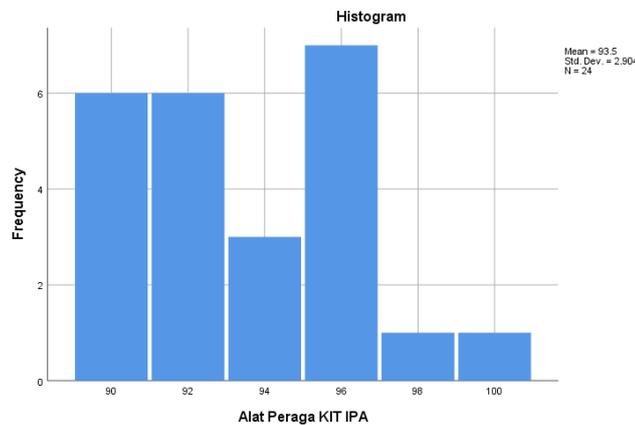
Tabel 2. Tabel distribusi frekuensi skor angket alat peraga KIT IPA Siswa Kelas V.

Alat Peraga KIT IPA				
		Fi	Xi	fi.xi
Valid	90 – 92	12	91	1086
	93 – 95	3	94	282
	96 – 98	8	97	776
	99 – 100	1	100	100
Total		24		2244

Sumber: Hasil olah data Microsoft Excel 2019

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi skor alat peraga KIT IPA siswa kelas V SD Negeri 3 Lamangga Kecamatan Murhum Kota Baubau, maka dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Gambar 1. Grafik histogram hasil distribusi frekuensi alat peraga KIT IPA kelas V.



- b. Gambaran Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 3 Lamangga Kecamatan Murhum Kota Baubau

Tabel 3. Deskriptif statistik motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Lamangga.

Motivasi Belajar Siswa	
<i>N</i>	24
<i>Mean</i>	95,58
<i>Median</i>	95
<i>Mode</i>	98
<i>Std. Deviation</i>	2,933
<i>Variance</i>	8,601
<i>Range</i>	9
<i>Maximum</i>	100
<i>Minimum</i>	91
<i>Sum</i>	2294

Sumber: hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan hasil data pada tabel 3 diperoleh gambaran bahwa motivasi belajar siswa memiliki rata-rata 95.58 dan standar deviasi 2,933 hal ini menandakan bahwa motivasi belajar siswa sudah baik.

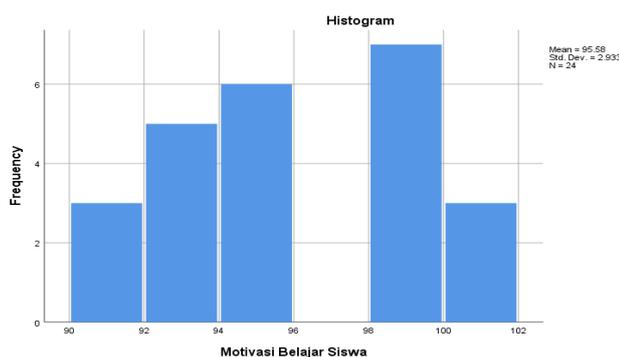
Tabel 4. Distribusi frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 3 Lamangga.

Motivasi Belajar Siswa				
		Fi	Xi	fi.xi
Valid	91 – 92	3	91,5	275
	93 – 94	5	93,5	468
	95 – 96	6	95,5	573
	97 – 98	7	97,5	683
	99 – 100	3	99,5	299
Total		24		2294

Sumber: Hasil olah data Microsoft Excel 2019

Berdasarkan pada tabel 4. menunjukkan bahwa distribusi frekuensi motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Lamangga Kecamatan Murhum Kota Baubau, maka dilakukan pengolahan dengan menggunakan program SPSS versi 25 untuk menggambarkan histogram sehingga dapat dilihat interval dari masing-masing kelas sedangkan frekuensi yang berada pada bagian samping grafik menandakan jumlah banyak siswa pada masing – masing kelas, maka dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Gambar 2. Grafik Histogram Hasil Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas V.



Tabel 5. Hasil uji normalitas Output SPSS 25.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Alat Peraga KIT IPA	Motivasi Belajar Siswa
N		24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	93.50	95.58
	Std. Deviation	2.904	2.933
Most Extreme Differences	Absolute	.197	.212
	Positive	.197	.162
	Negative	-.180	-.212
Test Statistic		.197	.212
Asymp. Sig. (2-tailed)		.017^c	.007^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel tersebut nilai tes statistik dan *asympt.sig* pada semua variabel penelitian lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kedua data variabel penelitian berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil uji homogenitas alat peraga KIT IPA dengan motivasi belajar siswa.

Test of Homogeneity of Variances				
Alat Peraga KIT IPA dan Motivasi Belajar Siswa	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
		.001	1	46

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan uji transformasi pada tabel di atas, maka dapat diketahui nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0,973. Jika dasar pengambilan keputusan berada pada taraf 5%. Nilai sig 0,973 > 0,05, artinya nilai sig lebih besar dari 0,05 maka varian kedua data adalah sama. Maka dapat disimpulkan bahwa, alat peraga KIT IPA dengan motivasi belajar siswa kelas V memiliki varian yang sama.

Tabel 7. Hasil uji korelasi Product Moment Output SPSS Correlation.

Correlations			
		Alat Peraga KIT IPA	Motivasi Belajar Siswa
Alat Peraga KIT IPA	Pearson Correlation	1	.669**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	24	24
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	.669**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	24	24

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan nilai signifikan Sig. (2-tailed). Dari tabel output di atas, diketahui Sig. (2-tailed) antara alat peraga KIT IPA dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,000 < 0,05 berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel alat peraga KIT IPA dengan motivasi belajar siswa. Berdasarkan nilai r_{hitung}

(*Person Correlation*). Diketahui nilai r_{hitung} untuk hubungan alat peraga KIT IPA dengan motivasi belajar siswa adalah sebesar 0,669 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% $df = N - 2 = 24 - 2 = 22$ sebesar 0,432 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,669 > 0,432$). Sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara alat peraga KIT IPA dengan motivasi belajar siswa. dan berdasarkan hasil output SPSS 25 *Person Correlation* diperoleh r_{hitung} 0,669. Hasil tersebut disesuaikan dengan tabel 3.5 interpretasi koefisien korelasi pada halaman 39, yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan variabel tergolong kuat rentang 0,60 – 0,799.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang diberikan kepada 24 siswa yang dijadikan sebagai responden. Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa alat peraga KIT IPA siswa kelas V SD Negeri 3 Lamangga Kecamatan Murhum Kota Baubau berada pada kategori sangat baik. Dikatakan berada pada rentang sangat baik karena diperoleh rata – rata alat peraga KIT IPA sebesar 93.50 dengan nilai persentase 93.50% yang berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80% - 100%. Hal ini berdasarkan persentase skor angket alat peraga KIT IPA dan tabel kriteria pada halaman 37 yang menunjukkan kategori sangat baik. Penggunaan alat peraga KIT IPA sangat membantu pembelajaran siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga KIT IPA dapat meningkatkan semangat belajar siswa terutama di kelas V SD Negeri Lamangga Kecamatan Murhum Kota Baubau, adapun lokasi tempat peneliti melakukan penelitian letak kelasnya berada di dekat jalan raya yang sangat ramai yang membuat siswa tidak fokus ke materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, tetapi dengan penggunaan alat peraga KIT IPA yang diperagakan oleh guru dapat memusatkan perhatian siswa pada proses pembelajaran yang berlangsung.

Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Lamangga Kecamatan Murhum Kota Baubau berada pada kategori sangat baik. Dikatakan berada pada rentang sangat baik karena diperoleh rata – rata motivasi belajar siswa sebesar 95,58 dengan nilai persentase 95,58% yang terletak pada rentang 80% - 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam belajar sangat baik, para siswa memiliki semangat dan minat untuk belajar ini sesuai dengan indikator motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprihatin (2015) “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” motivasi sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan, kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun kehidupan lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara alat peraga KIT IPA dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Lamangga Kecamatan Murhum Kota Baubau, dengan nilai korelasi 0,669 dengan kategori tergolong kuat karena berada pada rentang 0,60 – 0,799. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Badrudin et al., (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara alat Peraga KIT IPA dengan motivasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} 0,763 > r_{tabel} 0,172 dan f_{hitung} 74,949 > f_{tabel} 3,07. Hal ini berarti bahwa koefisien korelasi antara persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran KIT IPA dengan motivasi belajar siswa adalah sangat signifikan. Untuk penelitian ini, diperoleh nilai pearson correlation yaitu sebesar 0,669 dan tergolong dalam kategori kuat karena berada pada rentang 0,60 – 0,799. Sehingga antara hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya memiliki perbedaan koefisien korelasi yaitu penelitian sebelumnya koefisien korelasi sebesar 0,763 dan tergolong dalam kategori kuat yang berada pada angka 0,60 – 0,799 sedangkan koefisien korelasi penelitian ini sebesar 0,699 tergolong dalam kategori kuat karena berada pada rentang 0,60 – 0,799. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan dari segi lokasi, sampel, teknik pengambilan sampel dan jenjang sekolah yang diteliti sehingga dapat mempengaruhi tingkat nilai koefisien korelasi yang diperoleh.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara alat peraga KIT IPA dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Lamangga Kecamatan Murhum Kota Baubau dibuktikan dengan hasil analisis yang diperoleh yaitu $t_{hitung} 0,669 > t_{tabel} 0,432$ yang masuk kategori kuat. Maka semakin tinggi penggunaan alat peraga KIT IPA semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Guru hendaknya membina dan mengembangkan kemampuan menyerap informasi tentang pemanfaatan alat peraga KIT IPA, siswa diharapkan dapat meningkatkan dan mempertahankan kualitas belajarnya agar mendapatkan hasil belajar yang optimal, peneliti harus memperbanyak membaca teori pembahasan yang berkaitan dengan alat peraga KIT IPA dengan motivasi belajar sehingga mendapatkan informasi ilmiah, karena sumber yang terkait masih kurang.

DAFTAR RUJUKAN

- Amran, M. (2017). Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media KIT IPA di SD Negeri Mapala Makassar. In *Journal Office* (Vol. 3, Issue 1).
- Azis, D. A. (2023). *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Implementasi Penggunaan Media Learning Videos Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. 317–321.
- Badrudin, D., Wibowo, S. (2014). *Skripsi*. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran Kit Ipa dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa (Vol. 3, Issue 2).
- Budianti, & Azis. (2023). *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Alat*. 322–326.
- Hafid, A., Amran, M., Azizah, A. N., Muhlis, P., Fakultas, P., Kunci, K., & Pembelajaran, M. (2023). Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Minat Belajar IPA Peserta Didik Kelas Tinggi. *Tahun*, 2(4), 317. <https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>
- Hutauruk, P., & Simbolon Surel, R. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. In *SEJ (School Education Journal)* (Vol. 8, Issue 2).
- Justikaningrum, K., Khusus, J. P., Pendidikan, F. I., Makassar, U. N., & Berseri, M. G. (2023). *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Daur Hidup Hewan Melalui Penggunaan Media Gambar Berseri Pada Siswa Tunarungu Kelas V SLB*. 7(2), 226–233.
- Muin, A., Firdaus, F., & Hajar, S. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powtoon Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(4), 342. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i4.37337>
- Rasyid, A. (2015). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Alat Peraga KIT IPA Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Negeri 1 Biwinapada Kec. Siompu Kab. Buton*. Universitas Negeri Makassar.

Rukmana, & Anin. (2011). *Meningkatkan Keterampilan Aktivitas Ritmik Terstruktur Bebas Melalui Pendekatan Formal- Informal Dengan Media Musik.*

Salam, M. Y., Mudinillah, A., & Agustina, A. (2022). Aplikasi Quizizz Berpengaruh Atau Tidak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2738–2746. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2467>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Jakarta: Armas Duta Jaya.